

**Relationships of Mother's Knowledge and Attitudes with Hepatitis B
Immunization Practices (H1) in Working Area of Mangkang Health Center in
Semarang**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktek Imunisasi
Hepatitis B (H1) di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang**

**Ramelan Sugijana
Purnomo**

Wien Soelistyo Adi

*Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang*

E-mail: sugijanaramelan@yahoo.com

Abstract

Immunization is one way to improve one's immunity to be active and able to prevent certain diseases, such as hepatitis B immunization zero to prevent hepatitis. Healthy Indonesia 2010 is targeting that 80 % of babies in the whole village/ villages in Indonesia have received hepatitis B immunization. Hepatitis B immunization coverage at Mangkang Health Center in 2010 was 83.53 %. However, hepatitis B immunization coverage (H1) in Semarang City in 2010 was 23.03 %, and the figure is still far from the target set by the Healthy Indonesia 2010. This study was conducted to describe the relationships of mother's knowledge and attitudes with hepatitis B immunization practices (H1) in Mangunharjo Village, Mangkang Health Center. The benefit of this research can be regarded as a source of information for researchers, health professionals, educational institutions, and the public about the importance of immunization with hepatitis B (H1) in infants. The presented study was a descriptive study, using a questionnaire for data collection. The population of this study is all mothers of infants aged 8 days to 6 months in Mangunharjo Village. Sampling method was used to recruit a sample of 50 mothers. The variables were levels of knowledge and attitudes of mothers on immunization hepatitis B (H1) for the baby. The results showed that most mothers had a secondary education level. The level of knowledge of mothers on immunization hepatitis B (H1) in Mangunharjo Village was high, which meant that the majority of mothers knew about immunization program of Hepatitis B (H1). The mother's attitudes in hepatitis B immunization (H1) for infants and for babies in the village were also very positive. Chi Square test found an association of maternal attitudes and practices of immunization of Hepatitis B (H1) (p value < 0.05).

Key words : Relationship of knowledge , attitudes mother , pratek hepatitis B immunization (H1)

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif dan mencegah dari suatu penyakit tertentu, seperti imunisasi hepatitis B nol untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis. Indonesia Sehat 2010 menargetkan bahwa 80% bayi di seluruh desa/ kelurahan di Indonesia telah mendapat imunisasi hepatitis B . Cakupan imunisasi hepatitis B di Puskesmas Mangkang Tahun 2010 adalah 83,53%. Namun, cakupan imunisasi hepatitis B (H1) di Kota Semarang tahun 2010 adalah 23,03% dan, angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Indonesia Sehat 2010. Penelitian dilakukan ini untuk mendeskripsikan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu dengan praktek imunisasi Hepatitis B (H1) di Desa Mangunharjo Puskesmas Mangkang. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi bagi peneliti, tenaga kesehatan, instansi pendidikan, dan masyarakat tentang pentingnya pemberian imunisasi hepatitis B (H1) pada bayi. Jenis penelian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan menggunakan angket atau kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 8 hari sampai 6 bulan di Desa Mangunharjo. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling yang berjumlah 50 ibu. Adapun variable yang dinilai yaitu tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian imunisasi hepatitis B (H1) pada bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pendidikan menengah. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B (H1) di Desa Mangunharjo sebagian besar baik, yang artinya mayoritas ibu mengerti tentang program pemberian Imunisasi Hepatitis B (H1), sedangkan sikap ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B (H1) pada bayi di Desa Mangunharjo sangat positif/ setuju dalam pemberian imunisasi hepatitis B (H1), pada bayinya. Pada Uji chi Square ditemukan adanya hubungan sikap ibu dengan praktek pemberian Imunisasi Hepatitis B (H1), dikarenakan p value $< 0,05$.

Kata kunci: Hubungan pengetahuan, sikap ibu, praktek imunisasi hepatitis B (H1)

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Tanpa kesehatan niscaya yang dimiliki seseorang akan terasa kurang berarti atau bahkan tidak berarti sama sekali baginya. Seperti dalam tujuan pembangunan kesehatan menurut UU RI No.36 tahun 2009, tentang kesehatan : “ Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis” (UU RI No. 36 th 2009).

Untuk menjadikan seseorang yang sehat, diantaranya dengan melindungi seseorang dari penyakit infeksi. Pencegahan penyakit infeksi sangat tergantung pada pengendalian atau pemusnahan sumber infeksi, pemutusan rantai penularan dan peningkatan daya tahan perorangan terhadap infeksi dengan cara-cara yang umum atau disebut istilah imunisasi. Berdasarkan program pemberantasan penyakit dan survei kesehatan rumah tangga (SKRT), penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) termasuk dalam penyebab kematian utama pada bayi di Indonesia (Depkes RI, 2004).

Tujuan dari imunisasi secara umum adalah menurunnya angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Untuk tujuan secara khusus pada program imunisasi rutin pada bayi 0-1 tahun adalah tercapainya target

universal child immunization yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di 100% desa/kelurahan pada tahun 2010. Imunisasi, tak hanya menjaga agar anak tetap sehat, tapi juga ampuh untuk mencegah dan menangkalkan timbulnya penyakit serta kematian pada anak-anak. Lalu mengapa kadangkala orangtua kerap mengabaikan tindakan penting tersebut? Bukankah lebih baik mencegah daripada mengobati?

Sekitar 30 % populasi dunia secara serologis menunjukkan positif gejala Hepatitis B kronik, 500 ribu hingga 750 ribu akan meninggal karena chirosis hepatitis, pengerasan hati dan atau berkembang menjadi kanker hati. Infeksi virus Hepatitis B masih merupakan masalah kesehatan dunia, diperkirakan ada sekitar 350 juta pembawa virus (carrier) dan 70% diantaranya ada di Asia (Fahmi, 2006).

Pemerintah Indonesia menetapkan ada 12 imunisasi yang harus diberikan kepada anak-anak, 5 diantaranya merupakan imunisasi yang wajib diberikan sebab fungsinya adalah untuk mencegah anak dari serangan penyakit. Sedangkan 7 jenis imunisasi lainnya merupakan imunisasi yang dianjurkan sebab hanya berfungsi untuk menambah daya tahan tubuh anak terhadap beberapa jenis penyakit.

Program imunisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 telah mencapai 79 persen (Profil Dinkes Jateng, 2009). Secara operasional UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (1(satu) dosis BCG, 3 dosis DPT, 3

dosis polio, 1 dosis campak dan 3 dosis Hepatitis B), sebelum anak berusia 1 tahun. Selanjutnya secara bertahap program imunisasi mengalami peningkatan pemerataan pencapaian UCI kecamatan pada tahun 2002 diharapkan tercapainya UCI desa (Depkes RI, 2006).

Target *Universal Child Immunization* (UCI), yakni cakupan imunisasi lengkap minimal 80 persen secara merata di 100 persen desa atau kelurahan pada tahun 2010 (Ranuh, 2005).

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu : "Apakah Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Praktek Imunisasi Hepatitis B (H1) di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2013

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan retrospektif, dan menggunakan metode survey. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi Hepatitis B (H1), sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah praktek imunisasi Hepatitis B(H1).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 8 hari sampai 6 bulan dan bersedia menjadi responden penelitian di desa Mangunharjo wilayah kerja Puskesmas Mangkang yang berjumlah 50 ibu balita dan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

3. Hasil

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mangunharjo Puskesmas Mangkang, Tahun 2013 (n = 50)

Tingkat Pendidikan	n	Prosentase
Pendidikan Dasar	10	20
Pendidikan Menengah	31	62
Pendidikan Tinggi	9	18
Total	50	100

Berdasarkan table 4.1 diketahui dari 50 responden/ ibu yang mempunyai balita usia 8 hari sampai 6 bulan, 10 orang (20%) berpendidikan dasar, 31 orang (62%) berpendidikan menengah dan 9 orang (18%) berpendidikan tinggi.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Hepatitis B (H1) di Desa Mangunharjo Puskesmas Mangkang Tahun 2013. (n = 50)

Pengetahuan	n	Percent	Valid Percent	Cumulative %
Kurang	11	22.0	22.0	22.0
Cukup	20	40.0	40.0	62.0
Baik	19	38.0	38.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

c. Sikap Responden

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Responden tentang Imunisasi Hepatitis B (H1) di Desa Mangunharjo Puskesmas Mangkang Tahun 2013. (n = 50)

Sikap	n	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidaksetuju	26	52.0	52.0	52.0
Setuju	24	48.0	48.0	100.0
Total			50	100.0

Tabel 4.3 menggambarkan dari 50 responden, 52% atau 26 orang mempunyai sikap tidak setuju dan 48% atau 24 orang mempunyai sikap setuju bila bayinya dilakukan imunisasi hepatitis B.

4. Praktek Imunisasi/ Pemberian Imunisasi

Tabel 4.4 Distribusi Praktek Responden tentang Imunisasi Hepatitis B (H1 DAN H2) di Desa Mangunharjo Puskesmas Mangkang 2013. (n=50)

Praktek	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	18	36.0	36.0	36.0
Ya	32	64.0	64.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Gambaran table 4.4, dari 50 responden 18 bayi (36 %) belum dilakukan

(H1), dan 32 bayi (64 %) telah dilakukan immunisasi Hepatitis B (H1).

Adapun analisis bivariat hasilnya tersebut dibawah ini ;

Tabel 4.5. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Immunisasi Hepatitis B (H1) di Desa Mangunharjo Puskesmas Mangkang Tahun 2013. (n=50)

Pengetahuan	Prktek		Total
	Tidak	Ya	
Kurang	6	5	11
Cukup	8	12	20
Baik	4	15	19
	36	64	100

Hasil table 4.5. menjelaskan kategori ibu bayi dengan pengetahuan kurang tidak meng immunisasikan anaknya (6 bayi), sedangkan kategori ibu bayi dengan pengetahuan baik mayoritas meng immunisasikan bayinya (15 bayi), uji chi square kategori pengetahuan ibu tentang praktek pemberian immunisasi Hepatitis B (H1), dengan 1 sel mempunyai nilai ekspektasi <5 , maka digunakan Fisher's Exact Test dengan nilai p value lebih besar dari $>0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan praktek pemberian immunisasi hepatitis B (H1) di desa Mangunharjo.

Tabel 4.6. Analisis Hubungan Sikap dengan Praktek Immunisasi Hepatitis B (H1 dan H2) di Desa Mangunharjo Puskesmas Mangkang Tahun 2013 (n=50)

Sikap	Praktek		Total
	Tidak	Ya	
Tidak setuju	13	13	26
Setuju	51	9	24
Total	83	2	100

Hasil table 4.5. menjelaskan kategori ibu bayi dengan sikap tidak setuju sedikit untuk tidak meng immunisasikan anaknya (13 bayi), sedangkan kategori ibu bayi dengan sikap setuju mayoritas meng immunisasikan bayinya (32 bayi), uji chi square kategori sikap ibu tentang praktek pemberian immunisasi Hepatitis B (H1),

dengan nilai p value sebesar 0,032 sehingga H_0 diterima, berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan praktek pemberian immunisasi hepatitis B (H1) di desa Mangunharjo.

Pembahasan

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan menengah yaitu sejumlah 31 responden (62%). Tingkat pendidikan dasar sejumlah 10 responden (20%), dan 9 responden (18%) dengan tingkat pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan mempunyai korelasi yang positif dan bermakna dengan peningkatan persepsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik sehingga memiliki persepsi yang lebih tinggi dibanding dengan yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berperilaku sejauh mana keuntungan yang memungkinkan mereka peroleh. Ibu yang berpendidikan tentu akan lebih banyak memberikan respon karena ada anggapan bahwa hal yang baru akan memberikan perubahan terhadap apa yang mereka lakukan di masa lalu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi ibu perilaku membawa bayinya untuk mendapatkan pelayanan imunisasi hepatitis B (H1) karena tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana seorang ibu berfikir manfaat yang akan diperoleh jika membawa bayinya untuk mendapat pelayanan imunisasi hepatitis B (H1). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin mudah untuk menerima informasi dan mampu mengerti mengenai manfaat imunisasi hepatitis B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai tingkat pendidikan menengah

sehingga berpengaruh pada perilaku ibu membawa bayinya untuk mendapatkan pelayanan imunisasi hepatitis B (H1) menjadi lebih maksimal karena semakin tinggi pendidikan ibu akan lebih mudah untuk bisa menerima informasi yang ada dalam hal ini yaitu mengenai pentingnya imunisasi hepatitis B (H1) pada bayi.

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai imunisasi hepatitis B (H1) pada bayi yaitu sejumlah 19 responden (38%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 20 responden (40%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 11 responden (22%).

Adanya pemahaman terhadap materi mengenai imunisasi hepatitis B (H1) sangat penting terhadap perilaku ibu mengimunisasikan bayinya, sehingga ibu mampu mengaplikasikan materi tersebut pada kondisi sebagai mana mestinya.

Seorang ibu yang memahami hal tersebut di atas tentunya akan melakukan sesuatu sebagai upaya pencegahan agar bayinya tidak mengidap penyakit hepatitis B, salah satunya adalah imunisasi. Adanya upaya tersebut menunjukkan bahwa seorang yang tahu akan suatu materi maka akan mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Dari data dan teori dapat dikatakan bahwa pengetahuan sangatlah penting, baik untuk mendasari dalam berperilaku. Hal tersebut dapat terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (38%) mayoritas (78,9%) telah melakukan pemberian imunisasi hepatitis B (H1), di Posyandu Mangunharjo.

Sikap

Berdasarkan analisa hasil penelitian terhadap sikap ibu tentang praktek pemberian imunisasi hepatitis B (H1) di desa manunharjo wilayah Puskesmas

mangkan tahun 2013, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif/ setuju tentang praktek pemberian imunisasi hepatitis B (H1). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kesadaran yang baik tentang pentingnya pemberian imunisasi.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin baik pula sikap yang akan diambil oleh kader.

Melihat dari hasil penelitian dengan teori yang ada, sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya praktek pemberian imunisasi hepatitis B (H1)

Hasil penelitian dari pernyataan sikap praktek pemberian imunisasi hepatitis B (H1), masih ada ibu yang menjawab kurang/ tidak setuju terhadap praktek pemberian imunisasi hepatitis B (H1). Hal ini disebabkan masih ada ibu yang belum memahami mengenai pentingnya pemberian imunisasi hepatitis B.

Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dari tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan setempat agar ibu tidak hanya sadar akan pentingnya imunisasi tetapi juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan praktek pemberian imunisasi.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari 50 ibu di desa Mangunharjo wilayah Puskesmas Mangkang, 19 responden (38%) memiliki pengetahuan yang baik, 20 responden (40%) memiliki pengetahuan cukup

dan 11 responden (22 %) memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian mayoritas ibu mengerti tentang program pemberian imunisasi Hepatitis B (H1).

Ibu di desa Mangunharjo wilayah Puskesmas Mangkang yang mempunyai sikap positif/ setuju terhadap praktek pemberian imunisasi hepatitis B (H1) sebanyak 24 responden (48 %) dan telah melaksanakan program pemberian imunisasi.

Saran

Bagi Puskesmas Mangkang : Berkaitan dengan pelaksanaan Posyandu yang telah terprogram/ terjadual dan kinerja kader Posyandu, sangat bermanfaat dalam peningkatan cakupan imunisasi, dan kiranya perlu lebih banyak memberikan pelatihan dan informasi formal maupun non formal terhadap ibu dan kader dalam rangka peningkatan cakupan imunisasi.

Bagi ibu : Perlu adanya peran serta masyarakat khususnya ibu secara aktif dalam rangka mensukseskan peningkatan cakupan imunisasi

Bagi Tokoh Masyarakat : Perlunya dukungan dari tokoh masyarakat dalam upaya peningkatan peran serta ibu, sehingga ada kemauan, kemampuan dan

keinginan ibu untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program imunisasi.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- . 2009. *Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009*. Semarang: Depkes.
- Dinkes Prop. Jateng Semarang. 2003. *Modul Latihan " Penyuntikan Yang Aman (Injection Safety) dan Imunisasi Hepatitis B*.
- Dit. Jen PP&PL dan Pusdiklat SDM Kes. Depkes RI. 2006. *Modul Pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas*.
- Fahmi, U. 2006. *Imunisasi Mengapa Perlu*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Ranuh, I.G.N. 2005. *Buku Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi- Ikatan Dokter Anak Indonesia.